

## PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD NEGERI 133/VI REJOSARI II

Shinta Isnaini Syafa'atin<sup>1</sup>, Maya Sintya<sup>2</sup>, Fadila Puji Lestari<sup>3</sup>,  
Risma Anggreyani<sup>4</sup>, Framesti Putri Intan Kusuma<sup>5</sup>, Meli Haryanti<sup>6</sup>

Universitas Jambi

shintaisnainisyafaatin@gmail.com

### Abstract

*Education has a close relationship with the teaching and learning process. School is a place where learning takes place where teachers and students carry out teaching and learning activities. In education, a student should be balanced with a balanced character education. One example of character development carried out in the curriculum is responsibility. Responsibility is an attitude of being committed, independent, and able to fulfill their duties properly. The purpose of making this article is to analyze the characterization of the responsibility of students at SDN 133/VI Rejosari II. This research was conducted at SDN 133/VI Rejosari II using a qualitative research type with a descriptive method. The conclusion is that the cultivation of character education from an attitude of responsibility is important. The factors that influence the character of responsibility in elementary school students can come from external factors and internal factors. Internal factors include self-awareness possessed by elementary school students. While external factors can come from the influence of television, cellphones, or peers. So that in this case, parents must be able to provide some values of responsibility, advice, and motivation to children.*

**Keywords :** *Character, Student, Responsibility*

**Abstrak :** Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Sekolah adalah tempat terlaksananya sebuah pembelajaran dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam penempuh pendidikan hendaknya seorang peserta didik diimbangi dengan pendidikan karakter yang seimbang. Salah satu contoh pengembangan karakter yang diemban dalam kurikulum adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam berkomitmen, mandiri, dan bisa memenuhi tugasnya dengan baik. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk menganalisis terkait penanaman karakter tanggung jawab peserta didik di SDN 133/VI Rejosari II. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 133/VI Rejosari II dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulannya adalah penanaman pendidikan karakter dari sikap tanggung jawab penting dilakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab pada diri peserta didik SD bisa berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam diantaranya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa SD. Sedangkan faktor luar dapat berasal dari pengaruh televisi, handphone, ataupun teman sebaya. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan beberapa nilai tanggung jawab, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak.

**Kata Kunci:** Karakter, Siswa, Tanggung Jawab

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Sekolah adalah tempat terlaksananya sebuah pembelajaran dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar (Pane & Dasopang, 2017). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model, pendekatan, dan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Metode, model, pendekatan, dan media yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta penyampaian materi pun terasa lebih mudah (Hadi, 2017). Saat ini pengembangan media pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh guru-guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Saripudin, dkk., 2021).

Dalam penempuh pendidikan hendaknya seorang peserta didik diimbangi dengan pendidikan karakter yang seimbang (Wardani, 2021). Salah satu contoh pengembangan karakter yang diemban dalam kurikulum adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam berkomitmen, mandiri, dan bisa memenuhi tugasnya dengan baik (Arisanti & Sa'diyah, 2021). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai bersikap menanggung segala bentuk konsekuensi sebagai akibat dari apa yang dikerjakan. Langkah awal dalam pengimplementasian rasa tanggung jawab adalah dengan mempersiapkan peserta didik dulu dengan tanggung jawab terhadap lingkungannya. (Salurante, dkk., 2021).

Ada berbagai macam indikator seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab menurut Triyani dkk. (2020) diantaranya adalah (a) tugas kelompok dikerjakan dengan bersama, (b) melaksanakan jadwal piket sesuai dengan pembagian tugasnya, (c) segala bentuk perbuatannya akan ditanggungjawab, dan (d) tugas rumah ataupun tugas yang lain dikerjakan dengan baik. Kemudian Resti (2017) memaparkan indikator tanggung jawab antara lain (a) segala ucapan dan tindakan ditanggung resikonya, (b) janji ditepati, (c) semua tindakan perilakunya diakui, (d) standar dan tugas dilakukan dengan baik, (e) tugas serta komitmen dimiliki, (f) memiliki kewaspadaan, (g) kehormatan diri dijaga, (h) diri sendiri dimajukan, dan (i) jalan lurus yang dipilih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melati, dkk. (2021) memaparkan bahwa salah satu karakter yang menjadi tinjauan adalah karakter tanggung jawab. Pada siswa jenjang SD, karakter tanggung jawab pada diri peserta didik bisa tumbuh dan bisa juga menurun, artinya siswa lalai dalam mengembangkan tugas yang di emban. Siswa SD adalah siswa yang masih berusia kanak-kanak, artinya setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dapat terpantau oleh

orang tua dan guru dan jika anak-anak melakukan kesalahan dapat dinasehati agar jalan yang dipilihnya merupakan jalan yang benar. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab pada diri peserta didik SD bisa berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam diantaranya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa SD. Sedangkan faktor luar dapat berasal dari pengaruh televisi, handphone, ataupun teman sebaya. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan beberapa nilai tanggung jawab, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak.

Pendidikan karakter merupakan salah satu perwujudan dari sistem pendidikan nasional (Ainiyah, 2013). Perubahan pembelajaran dari daring menjadi luring menimbulkan akibat terhadap pertumbuhan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab. Menurut Febriyanti (2022) memaparkan adapun efek dari pembelajaran akibat Covid-19, karakter tanggung jawab peserta didik masih terkesan kurang, seperti pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya, lebih suka menggunakan gadget untuk bermain game, menimbulkan berbagai macam bentuk alasan untuk tetap bermalas-malasan sehingga tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2016) memaparkan bahwa pada jenjang SD, karakter dari peserta didik belum sepenuhnya tumbuh, sehingga diperlukan usaha dalam menumbuhkan karakter-karakter yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil judul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa di SDN 133/VI Rejosari II”. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk menganalisis terkait penanaman karakter tanggung jawab peserta didik di SDN 133/VI Rejosari II. Adapun keterbatasan pada penelitian ini hanyalah didasarkan pada kajian kepustakaan dari beberapa sumber yang relevan.

## **METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 133/VI Rejosari II. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember 2022

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 133/VI Rejosari II. Subyek penelitian dipilih pada tingkatan SD dikarenakan berdasarkan hasil observasi lapangan,

karakter tanggungjawab peserta didik di SDN 133/VI Rejosari II masih sangat minim atau rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut.

### Data dan Sumber Data

Penulisan jurnal ini didasarkan pada jenis peneliitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka atau literature review. Kajian pustakan merupakan kegiatan mengkaji berbagai macam bentuk sumber-sumber yang relevan seperti skripsi, jurnal berindeks sinta dan lain sebagainya berdasarkan judul yang telah dirumuskan oleh penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka/literature review tersebut harus lah berdasarkan langkah-langkah yang tepat seperti adanya kegiatan membaca dan mencatat isi pokok penting dari bahan kajian tersebut (Zed, 2014). Sumber yang digunakan dalam proses pengkajian ini bukanlah sumber sembarang akan tetapi sumber yang digunakan adalah sumber yang mukhtahir yang berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan ataupun yang ada di dunia. Selanjutnya menurut Nazir (2014) memaparkan bahwa kajian pustaka yang didapatkan merupakan kegiatan mengkritisi berbagai macam bentuk dokumen, berbagai macam bentuk catatan, berbagai macambentuk laporan, berbagai macam bentuk buku, berbagai macam bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang dikembangkan peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap indikator variabel sikap tanggung jawab peserta didik di SDN 133/VI Rejosari II yang dipaparkan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Variabel Sikap Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
Sikap Tanggung Jawab	Melakukan tugas dengan baik	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
	Mengajukan usul dalam pemecahan masalah	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
	Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
		4	Sangat baik
Pelaksanaan tugas piket	1	Kurang	

	secara teratur	2 3 4	Cukup Baik Sangat baik
	Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas	1 2 3 4	Kurang Cukup Baik Sangat baik
	Menunjukkan Prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat	1 2 3 4	Kurang Cukup Baik Sangat baik

Sumber: Wiranti, 2016.

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan penilaian terkait indikator sikap tanggung jawab di SDN 133/VI Rejosari II. Berikut adalah Tabel 2 yang memaparkan lembar dari variabel sikap tanggung jawab.

*Tabel 2. Lembar Tes Variabel Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik*

No	Nama Peserta Didik	Indikator												Skor		
		Melakukan tugas dengan baik				Mengajukan usul dalam pemecahan masalah				Peran aktif dalam kegiatan sekolah					dst.	
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
		<b>Jumlah Skor</b>														
		<b>Rata-rata Skor</b>														
		<b>Skor</b>														

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan jumlah skor yang didapatkan. Penelitian ini dapat dikatakan atau dinyatakan berhasil apabila sebagian besar subyek penelitian mendapatkan skor 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi luhur kepada siswa-siswi agar bisa menjadi individu yang berguna bagi nusa dan bangsa (Amini, dkk., 2018). Ada berbagai macam bentuk pendidikan karakter sebagai bentuk tujuan dari pendidikan nasioanal, diantaranya adalah “tanggung jawab, peduli sosial, gemar membaca, cinta damai, bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa keingintahuan, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, jujur, dan religius” (Abdulfatah, dkk., 2018). Penanaman dari pendidikan karakter bisa dilakukan sedini mungkin, agar para siswa-siswi mulai terbiasa dengan adanya karakter-karakter yang baik (Emilda, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melati, dkk. (2021) memaparkan bahwa salah satu karakter yang menjadi tinjauan adalah karakter tanggung jawab. Pada siswa jenjang SD, karakter tanggung jawab pada diri peserta didik bisa tumbuh dan bisa juga menurun, artinya siswa lalai dalam mengembangkan tugas yang di emban. Siswa SD adalah siswa yang masih berusia kanak-kanak, artinya setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dapat terpantau oleh orang tua dan guru dan jika anak-anak melakukan kesalahan dapat dinasehati agar jalan yang dipilihnya merupakan jalan yang benar. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab pada diri peserta didik SD bisa berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam diantaranya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa SD. Sedangkan faktor luar dapat berasal dari pengaruh televisi, handphone, ataupun teman sebaya. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan beberapa nilai tanggung jawab, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2020) menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan terlebih dahulu. Apel penguatan pendidikan karakter efektif dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan kelas peserta didik dapat memunculkan berbagai contoh karakter sikap tanggung jawab. Karakter tanggungjawab dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Jika keadaan lingkungan sosial mendukung dari pengembangan karakter yang dilakukan, maka hasil yang didapatkan juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Pendidikan karakter juga diatur dalam Pepres Nomor 87 Tahun 2017.

Salah satu contoh pengembangan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam berkomitmen, mandiri, dan bisa memenuhi tugasnya dengan baik (Arisanti & Sa'diyah, 2021). Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai bersikap menanggung segala bentuk konsekuensi sebagai akibat dari apa yang dikerjakan. Langkah awal dalam pengimplementasian rasa tanggung jawab adalah dengan mempersiapkan peserta didik dulu dengan tanggung jawab terhadap lingkungannya. (Salurante, dkk., 2021).

Pendidikan karakter juga bisa mulai ditumbuhkan pada anak di lingkungan keluarga, sehingga dalam lingkungan sekolah pendidikan karakter juga di implementasikan sebagai bentuk penguatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viona dkk (2022) yang memaparkan orang tua sebagai sumber pendidikan pertama bagi anak sudah memberikan kontribusi yang baik dalam penanaman karakter, khususnya karakter tanggung jawab. Adapun persentase yang didapatkan dalam pengembangan karakter tanggung jawab adalah 74,6% berhasil mendidik anak untuk memiliki sikap tanggung jawab. Kesadaran diri sendiri untuk bersikap tanggung jawab juga menjadi hal yang paling utama. Bagi peserta didik, salah satu contoh rasa tanggung jawab dalam menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar adalah belajar dengan giat dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tidak terlambat mengumpulkan tugas).

Menurut Resti (2017) memaparkan indikator tanggung jawab antara lain (a) segala ucapan dan tindakan ditanggung resikonya, (b) janji ditepati, (c) semua tindakan perilakunya diakui, (d) standar dan tugas dilakukan dengan baik, (e) tugas serta komitmen dimiliki, (f) memiliki kewaspadaan, (g) kehormatan diri dijaga, (h) diri sendiri dimajukan, dan (i) jalan lurus yang dipilih. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamawati (2018) memaparkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan adalah di SDN 13/1 Muara Bulian. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa persentase peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab sebesar 57,5%. Hasil tersebut berada dalam kategori baik, akan tetapi diperlukan usaha lebih lanjut bagi sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter (sikap tanggung jawab) kepada peserta didik lebih dalam lagi.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nurani & Nugraha (2022) memaparkan bahwa pendidik atau guru merasakan tantangan tersendiri dalam pengimplementasian pendidikan karakter dari sikap tanggungjawab pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring. "Indikator karakter tanggung jawab siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran

daring diantaranya adalah memenuhi kewajiban diri, disiplin diri, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, dan melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. Dari hasil kuisisioner yang sudah disebarakan kepada orang tua melalui Google Form dalam menerapkan indikator karakter tanggung jawab menunjukkan persentase lebih banyak memilih selalu. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab selalu di laksanakan pada saat kegiatan belajar daring.” Setiap individu harus memiliki karakter tanggung jawab.

Pengembangan karakter tanggung jawab juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku cerita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wardani (2021) yang memaparkan bahwa dalam meningkatkan karakter tanggung jawab bisa dengan menggunakan media. Dari hasil uji kelayakan untuk jenjang sekolah dasar, penggunaan media buku cerita sangat layak digunakan untuk meningkatkan sikap tanggungjawab peserta didik. Persentase yang didapatkan dari uji validasi pendidikan karakter tanggung jawab adalah 93,7% (sangat tinggi). Sedangkan untuk uji validasi bahasa didapatkan skor 91% (sangat tinggi). Adapun keterbatasan dalam pengembangan media buku cerita tersebut adalah hanya untuk mengembangkan karakter tanggung jawab saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter dari sikap tanggung jawab penting dilakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab pada diri peserta didik SD bisa berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam diantaranya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa SD. Sedangkan faktor luar dapat berasal dari pengaruh televisi, handphone, ataupun teman sebaya. Sehingga dalam hal ini, orang tua harus dapat memberikan beberapa nilai tanggung jawab, nasehat, serta motivasi kepada anak-anak.

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak sekolah untuk tetap terus menanamkan pendidikan karakter sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu, disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk menghadirkan beberapa fakta di lapangan terkait karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa SD. Pendidikan

katrakter dari sikap tanggung jawab tidak hanya di implementasikan pada jenjang SD, sehingga disarankan pendidikan karakter tanggung jawab juga di implementasikan di jenjang SMP dan SMA/SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12-23.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Arisanti, R., & Sa'diyah, M. (2021). Penilaian Komitmen Kerja Guru Dalam Pengembangan Total Quality Management Modern di SMPIT/SMAIT Insan Mandiri Cibubur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 342-361.
- Emilda, A., Khairiah, K., & Asiyah, A. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 114-121.
- Febriyanti, T. (2022). Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 60-78.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217-228.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter*. 1-16.
- Resti, F. I. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah. Universitas Negeri Semarang.
- Salurante, T., Silaen, R., Keluanan, Y., & Belo, Y. (2021). Tanggung Jawab Menjalankan Protokol Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 63-83.

- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968-1977.
- Saripudin, D., Yulifar, L., & Anggraini, D. N. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Replika Sejarah dan Peta E-Pen Bagi Guru-Guru SMA/MA. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Viona, V., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Peran Orang tua dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SDN 36 Rantau Bayur. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 356-363.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79-100.
- Wiranti, r. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS (Two Stay Two Stray) terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di SD Negeri Ngebung Beran Panjatan Kulon Progo. (*Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.